



**RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
(R K L)
RENCANA PEMBANGUNAN JALAN TOL CIAWI-SUKABUMI ($\pm 54,0$ Km)
DI KOTA/KABUPATEN BOGOR DAN KOTA/KABUPATEN SUKABUMI
PROVINSI JAWA BARAT**

Pemrakarsa: PT. Trans Jabar Tol

JAKARTA, MARET 2011

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi yang melalui Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi di Provinsi Jawa Barat, disusun sebagai salah satu instrument pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang wajib dilakukan oleh pihak pemrakarsa kegiatan, yaitu PT. Trans Jabar Tol.

RKL adalah bagian dari dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Kewajiban pemrakarsa menyusun dokumen AMDAL mengacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 11 Tahun 2006, tentang jenis Kegiatan dan atau Usaha yang Wajib Dilengkapi dengan AMDAL untuk pembangunan jalan tol.

Sedangkan proses penyusunan dokumen AMDAL megacu pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan AMDAL.

Dokumen RKL yang disampaikan ini adalah revisi 2, diharapkan dapat menjadi dokumen yang difinitif.

Jakarta, Maret 2011

PT. TRANS JABAR TOL

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Maksud dan Tujuan	1
1.2. Kebijakan Lingkungan	1
1.3. Kegunaan Pengelolaan Lingkungan Hidup	2
BAB II. PENDEKATAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN	4
2.1. Pendekatan Teknologi	4
2.2. Pendekatan Sosial Ekonomi	4
2.3. Pendekatan Kelembagaan	5
BAB III. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP	6
3.1. Tahap Pra-Konstruksi	6
3.2. Tahap Konstruksi	8
3.3. Tahap Pasca Konstruksi (Operasi)	34
Gambar 1. Peta Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)	62

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) rencana pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi, sehingga perlu disusun AMDAL adalah untuk:

- a. Kondisi Kota/Kabupaten Bogor Kota/Kabupaten Sukabumi dalam beberapa tahun belakangan ini telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, khususnya pertumbuhan ekonomi lokal dan regional, kegiatan sosial masyarakat, serta pertumbuhan fisik kota khususnya transportasi barang, jasa dan angkutan penumpang yang menggunakan jalan nasional dari Ciawi-Sukabumi.
- b. Kepadatan lalu lintas ruas jalan nasional Ciawi-Sukabumi segmen Ciawi-Caringin-Cigombong sudah sangat tinggi, lebih-lebih pada hari minggu/liburan. Diperkirakan terjadi arus lalu-lintas balik kendaraan yang habis berlibur, sehingga kemacetan sering terjadi pada segmen ruas jalan ini. Rasio volume lalu lintas dengan kapasitas jalan (V/C) pada segmen ini sudah diatas 0,63 hingga 0,85.
- c. Jalan tol Ciawi-Sukabumi telah direncanakan sejak tahun 1997, ditetapkan berdasarkan izin penetapan lokasi dari Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor: 593/SK.1594-Pem.Um/1997 Tanggal 7 November 1997. Surat tersebut telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat No. 20/Kep.874-admrek/2009 Tanggal 26 Juni 2009, tentang Persetujuan Penetapan Lokasi Untuk Pembangunan Jalan Tol Ciawi-Sukabumi.

1.2. Kebijakan Lingkungan

- a. Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi di Provinsi Jawa Barat sepanjang $\pm 54,0$ Km, dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.11 Tahun 2006 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi Dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, karena panjang jalan tol > 5 Km.

Untuk memastikan bahwa rencana kegiatan wajib AMDAL, telah dilakukan pelingkupan dan penapisan dalam AMDAL (*screening*), dampak penting yang diperkirakan akan timbul diantaranya adalah:

- Perubahan tata guna lahan;
- Longsoran dan amblesan;
- Perubahan pola aliran air;
- Terganggunya flora dan fauna;
- Terganggunya arus lalu-lintas, pada pengangkutan material pada periode konstruksi.

Berdasarkan dampak penting yang diperkirakan akan timbul tersebut, dipastikan bahwa kegiatan rencana pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi wajib melaksanakan AMDAL.

- b. Penyusunan Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) ini merupakan bagian dari dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Laporan ANDAL yang disampaikan merupakan laporan hasil identifikasi, prakiraan dan evaluasi dampak potensial yang diperkirakan akan terjadi yang dilaksanakan oleh konsultan dalam penyusunan AMDAL.
- c. Pemrakarsa kegiatan ini adalah PT. Trans Jabar Tol (TJT), bekerjasama dengan konsultan pelaksana yaitu PT. NUSVEY.

1.3. Kegunaan Pengelolaan Lingkungan Hidup

a. Bagi Pemrakarsa

- Merupakan instrumen untuk pengendalian dampak lingkungan dan pelayanan kepada masyarakat pengguna jalan tol dan masyarakat yang tinggal di sekitar jalan tol tersebut, khususnya pada saat konstruksi.
- Mendapatkan pengalaman sebagai tambahan referensi baru yang mungkin dapat diterapkan sebagai acuan untuk pekerjaan-pekerjaan sejenis di lain tempat.

b. Bagi Pemerintah

- Sebagai acuan dasar-dasar perencanaan pembangunan wilayah dalam jangka panjang yang berwawasan lingkungan.

- Memperkaya bekal-bekal kebijaksanaan dalam menentukan langkah pengelolaan lingkungan dengan skala lebih luas (regional ataupun nasional).

c. Bagi Masyarakat

- Makin terbukanya peluang untuk menentukan alternatif pilihan jalur-jalur transportasi;
- Lebih memberikan keyakinan bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar area proyek, bahwa hak-hak mereka akan tetap diperhatikan dan diupayakan sekecil mungkin dampak yang timbul selama proyek berlangsung.
- Meningkatkan harga jual tanah dan perekonomian lokal di sekitar jalan baru yang pada hakikatnya akan berpengaruh pada peningkatan taraf hidup masyarakat.

BAB 2. PENDEKATAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Penanganan dampak penting akibat kegiatan rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dilakukan dengan menggunakan pendekatan teknologi, pendekatan sosial ekonomi dan pendekatan kelembagaan (institusional). Penjelasan pendekatan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

2.1. Pendekatan teknologi

Penanggulangan dampak negatif yang dilaksanakan dengan pendekatan teknologi adalah:

- 1) Pencemaran Udara
- 2) Peningkatan kebisingan
- 3) Perubahan iklim mikro
- 4) Pencemaran air tanah
- 5) Penurunan kualitas air permukaan
- 6) Gangguan pada biota air (Nekton)
- 7) Gangguan pada flora dan fauna
- 8) Perubahan tata guna lahan
- 9) Longsoran/amblesan dan erosi
- 10) Genangan dan banjir.

2.2. Pendekatan sosial ekonomi

Penanggulangan dampak negatif yang dilaksanakan dengan pendekatan sosial ekonomi adalah:

- 1) Keresahan masyarakat
- 2) Konflik pada penerimaan ganti rugi
- 3) Gangguan lalu lintas/kecelakaan
- 4) Kerusakan jalan umum
- 5) Penerimaan tenaga kerja lokal
- 6) Kecemburuan sosial
- 7) Kesempatan berusaha masyarakat
- 8) Nilai estetika (-/+)
- 9) Gangguan pada kesehatan masyarakat
- 10) Gangguan pada utilitas-fasum.

- 11)Gangguan keamanan dan ketertiban
- 12)Hilangnya kesempatan kerja
- 13)Hilangnya pendapatan masyarakat
- 14)Keamanan, kelancaran berkendara
- 15)Gangguan pada kesehatan masyarakat
- 16)Kesempatan berusaha di Tempat Istirahat (TI)
- 17)Terputusnya kekerabatan
- 18)Terputusnya akses keluarga, kerja dan transport

2.3. Pendekatan kelembagaan (institusi)

Penanggulangan dampak negatif yang dilaksanakan dengan pendekatan institusi adalah:

- Koordinasi internal dan eksternal proyek, pada kegiatan pra-konstruksi, konstruksi, pasca konstruksi dan operasi;
- Komunikasi yang aktif dengan masyarakat dan lembaga swadaya masyarakat;
- Pelaksana pengelolaan lingkungan hidup adalah PT. Trans Jabar Tol (TJT), sebagai pemrakarsa kegiatan. Pekerjaan di lapangan akan dilaksanakan oleh Kontraktor pelaksana pekerjaan dan Konsultan supervisi.
- Pengawas pengelolaan lingkungan adalah Kapedalda Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi;.
- Pelaporan pengelolaan lingkungan hidup adalah Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi, serta instansi terkait dengan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup di Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

BAB 3. RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

3.1. Tahap Pra-Konstruksi

(1) Keresahan Masyarakat

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Keresahan masyarakat, timbul karena masyarakat tidak tahu, ada rasa khawatir, kecewa dan tidak puas terhadap rencana pembangunan jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya masyarakat yang lahannya terkena proyek;.

- Sumber dampak

Masyarakat di sekitar proyek pada kegiatan sosialisasi, survey dan pengukuran, inventarisasi kebutuhan lahan dan pengadaan/pembebasan lahan.

2) Tolok Ukur Dampak

Keresahan masyarakat, dapat diketahui berdasarkan:

(a) Hasil pengumpulan data primer tidak memenuhi scoring 81-100%, meliputi;

- Data pendapat masyarakat terhadap rencana jalan tol;
- Data kesediaan masyarakat, lahannya digunakan untuk jalan tol;
- Data pendapat masyarakat terhadap bentuk ganti rugi;
- Data pendapat masyarakat apabila jalan tol melalui kuburan/keramat;
- Data persepsi masyarakat tentang jalan tol.

(b) Belum adanya peta batas lahan yang jelas rencana jalan tol, siapa pemilik lahan tersebut serta diterbitkannya daftar lahan meliputi nama, luas lahan dan jumlah tanaman;

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk meminimalisasi keresahan masyarakat yang dapat menimbulkan konflik antara proyek dengan masyarakat.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Penyuluhan dan sosialisasi proses pengadaan tanah bagi kepentingan umum;
- Pendataan kepemilikan lahan, dan tanaman milik masyarakat, khususnya tanaman produktif;
- Pendekatan sosiologis pada masyarakat difasilitasi oleh tokoh-tokoh masyarakat.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada Lokasi rencana trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada tahap pra-konstruksi, Juni 2009 s/d Desember 2011

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(3) Konflik Pada Penerimaan Ganti Rugi

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Konflik pada penerimaan ganti rugi pembebasan lahan milik masyarakat.
- Sumber dampak
Masyarakat pemilik lahan di sepanjang rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.

2) Tolok Ukur Dampak

Konflik akan terjadi apabila ada perbedaan taksiran besaran ganti rugi pembebasan lahan, terjadi tumpang tindih kepemilikan lahan atau terjadi hasil pengukuran luasan lahan atau tanaman tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menghindari terjadinya konflik antara proyek dengan masyarakat pemilik lahan yang dibebaskan.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Pendataan lahan masyarakat yang terkena rencana jalan tol, bekerja sama dengan Kepala Kelurahan/Desa setempat.
- Menetapkan ganti rugi dengan harga sesuai hasil musyawarah dengan mempertimbangkan harga pasaran, NJOP dan rekomendasi konsultan appraisal.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada tahap pra-konstruksi, Juni 2009 s/d Desember 2011

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

3.2. Tahap Kontruksi

(1) Penerimaan Tenaga Kerja Lokal

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Kesempatan kerja pada masyarakat, saat mobilisasi tenaga kerja. Akan terjadi peningkatan perekonomian lokal, karena penerimaan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

- Sumber dampak

Mobilisasi 150 s/d 200 orang tenaga kerja proyek untuk setiap seksi jalan tol, dimana 96 s/d 128 orang adalah tenaga kerja kasar/buruh.

2) Tolok Ukur Dampak

Tolok ukur dampak adalah, apabila tenaga kerja yang terserap untuk proyek ini >50% (sebagian besar) tenaga kerja adalah dari Kelurahan/Desa sekitar proyek (lokal.)

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mengusahakan sebagian besar tenaga kerja diperoleh dari wilayah di sekitar lokasi proyek.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Memasang pengumuman di lokasi proyek dan di Kelurahan/Desa-desanya sekitar proyek untuk penerimaan tenaga kerja.
- Memasang pengumuman di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.
- Penerimaan tenaga kerja dengan cara kontrak dalam waktu tertentu. Dalam perjanjian kerja disebutkan apabila kontrak berakhir, pekerja tidak akan menuntut Kontraktor/Pengelola Jalan Tol.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Desa/Kelurahan sepanjang trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dan Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(2) Kesempatan Berusaha Masyarakat

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Kesempatan berusaha pada masyarakat karena mobilisasi tenaga kerja. Akan terbuka kesempatan bagi masyarakat di sekitar proyek untuk membuka usaha/warung untuk berbagai keperluan tenaga kerja.

- Sumber dampak

Tenaga kerja (150 s/d 200 orang/Seksi rencana jalan tol) membutuhkan makan, minum, kelontong, tempat tinggal, transportasi, telekomunikasi dan jasa-jasa lainnya.

2) Tolok Ukur Dampak

Masyarakat mendapat kesempatan membuka usaha untuk keperluan tenaga kerja di sekitar base-camp dan koridor proyek.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di dekat lokasi proyek.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Memberikan kesempatan pada masyarakat yang tinggal di sekitar proyek untuk berusaha atau berdagang.
- Membuat perjanjian dengan masyarakat yang berusaha di lokasi proyek, bahwa apabila jalan tol sudah operasional dengan kesadaran akan meninggalkan lokasi.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di lokasi base camp, rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(3) Kecemburuan Sosial

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Penerimaan tenaga kerja, yang berasal dari wilayah di sepanjang koridor rencana jalan tol dan tenaga kerja dari luar proyek.
- Sumber dampak
Pembagian kerja dan besarnya pengupahan dan penugasan pada tenaga kerja proyek, sesuai keahlian dan jenjang pengalamannya.

2) Tolok Ukur Dampak

- Terjadinya klaim atau protes-protes penempatan tenaga kerja kepada manajemen kontraktor.
- Terjadinya perselisihan diantara tenaga kerja pada saat penerimaan gaji/upah;

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mengurangi perselisihan/konflik diantara tenaga kerja.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Memberikan gaji/pengupahan yang proporsional dengan keahliannya dan dibayar tepat waktu;
- Setiap kejadian klaim penempatan kerja, pengupahan dan perselisihan diantara tenaga kerja di evaluasi dan ditindak lanjuti.
-

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Di lokasi base camp, rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(4) Pencemaran Udara

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Pencemaran kualitas udara dari kendaraan dan peralatan berat proyek, dengan konsentrasi CO, HC, NOx dan Debu;

- Sumber dampak

- Berbagai macam peralatan berat yang digunakan proyek.
- Kendaraan dump-truck untuk transportasi material quarry dari lokasi material ke proyek.
 - Krakal/split dari Desa Sirnagalih, Kec.Cilaku, Kab.Cianjur (jarak ke proyek 20-50 Km)
 - Krikil dan pasir dari Desa Titisan, Kec. Sukalarang, Kab. Sukabumi (jarak ke proyek 40-70 Km)
 - Semen dan bahan material lainnya Jakarta dan Cibinong (jarak 60-90 Km)

2) Tolok Ukur Dampak

Baku mutu kualitas udara ambien, mengacu pada PP No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara:

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk mengendalikan agar kualitas udara khususnya CO, HC, NOx, Pb dan Debu, masih dibawah nilai ambang batas baku mutunya. Sehingga tidak mengganggu masyarakat dan operator peralatan proyek.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dilaksanakan dengan:

- Pengaturan pelaksanaan pekerjaan yang baik untuk mengurangi pencemaran udara;
- Membatasi kendaraan agar memenuhi kriteria tahun, mesin, tonase kelas jalan dan lain-lain.
- Penyiraman secara berkala lokasi pekerjaan pada saat kondisi berdebu.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Lokasi trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi
- Sepanjang jalur angkutan material

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(5) Peningkatan Kebisingan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Peningkatan kebisingan pada pekerjaan mobilisasi peralatan dan pengangkutan material; pekerjaan tanah (pemadatan, galian, timbunan); dan pekerjaan perkerasan jalan..

- Sumber dampak

- Berbagai macam peralatan berat yang digunakan proyek.
- Kendaraan dump-truck untuk transportasi material quarry dari lokasi ke proyek.

2) Tolok Ukur Dampak

Tingkat kebisingan, mengacu pada baku mutu kebisingan:

- Permenkes No. 718 Tahun 1987 untuk Kebisingan Pada Area Kegiatan (70 dBA);
- Keputusan Menaker No. 51 Tahun 1999 tentang Tingkat Kebisingan di Tempat Kerja (85 dBA).

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk mengendalikan tingkat kebisingan masih dibawah nilai ambang batas baku mutunya, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan operator peralatan proyek.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan untuk setiap Seksi, dilaksanakan dengan:

- Pengaturan pelaksanaan pekerjaan yang baik untuk mengurangi tingkat kebisingan;
- Mengurangi laju kendaraan pada lokasi-lokasi pemukiman yang dekat dengan jalan.
- Bagi operator peralatan berat dapat menggunakan alat pelindung diri (penutup telinga dan hidung);

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Lokasi trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi
- Sepanjang jalur angkutan material

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(6) Kerusakan Jalan Umum

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Kerusakan jalan umum (jalan Nasional/Provinsi, Kabupaten dan jalan Desa) yang terjadi akibat pengangkutan material quarry dan material bangunan.
- Sumber dampak
Transportasi kendaraan pengangkut material quarry dan material bangunan.

2) Tolok Ukur Dampak

- Tidak ada klaim dari masyarakat, bahwa telah terjadi kerusakan jalan
- Proyek membayar restribusi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mengurangi keresahan masyarakat yang tinggal di sekitar proyek dan di sepanjang jalan umum angkutan material, serta keresahan pengguna jalan lainnya;
- Mengurangi kerusakan jalan umum.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dilaksanakan dengan mempersiapkan pekerjaan:

- Pengaturan lalu-lintas yang baik, dari dan ke proyek;
- Pembatasan tonase kendaraan berat sesuai kelas jalan;

- Membayar retribusi angkutan kendaraan truk proyek, sesuai Perda setempat.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Lokasi trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi
- Sepanjang jalur angkutan material

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(7) Perubahan Tata Guna Tanah

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Perubahan tata guna tanah, dari pemukiman, persawahan/ladang kebun atau perkebunan menjadi infrastruktur jalan tol.
- Sumber dampak
Pada tahap konstruksi, sumber dampak terjadi pada pembukaan lahan dan pekerjaan tanah (pemadatan tanah, galian dan timbunan).

2) Tolok Ukur Dampak

Terjadi perubahan penggunaan tanah, awalnya adalah pemukiman, persawahan/ladang, kebun atau perkebunan menjadi infra struktur berupa jalan jalan tol

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Perubahan tata guna tanah dapat di akomodasi di dalam RTRW Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada ruas jalan tol Ciawi – Sukabumi, dengan:

- Ploting perubahan tata guna tanah menjadi trase jalan tol dalam peta RTRW Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.
- Pemberitahuan dan melaporkan perubahan tata guna tanah pada Bappeda Kabupaten/Kota Bogor dan Sukabumi

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Lokasi trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- September 2011 s/d Desember 2013 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Bappeda Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(8) Longsor, Amlesan dan Erosi

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Longsor, amblesan dan erosi, akibat stabilitas tanah terganggu.
- Sumber dampak
Pekerjaan tanah (pemadatan tanah, galian dan timbunan).

2) Tolok Ukur Dampak

Tidak terjadi longsor, amblesan dan erosi

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

- Mencegah terjadinya longsor pada bukit yang dipotong atau badan jalan yang di timbun.
- Mencegah terjadinya erosi/pengendapan dan penyumbatan pada saluran drainase lokal yang akan menghambat laju aliran permukaan pada musim hujan.

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Pengelolaan sepanjang trase jalan tol, dengan:

- Mitigasi amblesan dan longsoran pada lokasi galian dan timbunan tinggi, dilakukan dengan analisis stabilitas lereng yang cermat;
- Menutup bahan galian yang ditimbun dengan plastik atau bahan lain yang tidak tembus air;
- Membuat saluran drainase sementara;
- Penanaman gebalan rumput, vegetasi pada lereng timbunan dan galian,

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lokasi di rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi (lihat potensi longsoran, amblesan dan erosi pada Tabel 1

Tabel 1. Lokasi Potensi Banjir, Longsoran dan Erosi

No	LOKASI	STA	POTENSI
I	KAB. BOGOR		
1	Kec. Ciawi		
a)	Desa Bitungsari	3+500 s/d 4+4425	Longsor-Erosi
2	Kec. Caringin		
a)	Desa Caringin	5+550 s/d 5+850	Longsor-Erosi
3	Kec. Cigombong		
a)	Desa Ciadeg	7+850 s/d 8+600	Banjir-Longsor
b)	Desa Ciburayut	8+600 s/d 8+825	Banjir-Longsor
c)	Desa Ciburayut	8+875 s/d 9+150	Banjir-Longsor
d)	Desa Cisalada	11+050 s/d 12+000	Longsor-Erosi
e)	Desa Cigombong	13+000 s/d 13+100	Banjir-Longsor
f)	Desa Cigombong	13+100 s/d 13+525	Longsor-Erosi
g)	Desa Cigombong	13+525 s/d 14+000	Longsor-Erosi
h)	Desa Watesjaya	14+300 s/d 14+750	Longsor-Erosi
II	KAB. SUKABUMI		
1	Kec. Cicurug		
a)	Desa Tenjoayu	15+300 s/d 15+725	Longsor-Erosi
b)	Desa Nagerang	16+300 s/d 17+000	Longsor-Erosi
c)	Desa Cibunarjaya	20+950 s/d 21+700	Longsor-Erosi
d)	Desa Cibunarjaya	22+000 s/d 22+400	Longsor-Erosi
e)	Desa Cibunarjaya	23+000 s/d 23+700	Longsor-Erosi
f)	Desa Munjul	24+450 s/d 25+050	Longsor-Erosi
2	Kec. Cisarua		
a)	Desa Cisarua	29+650 s/d 30+425	Banjir-Erosi
3	Kec. Cibadak		
a)	Desa Karangtengah	34+100 s/d 35+150	Banjir-Longsor
4	Kec. Nagrak		
a)	Desa Balekamban	43+300 s/d 44+300	Banjir-Longsor
III	KOTA SUKABUMI		
1	Kec. Gunungpuyuh		
a)	Kelurahan Karamat	44+650 s/d 45+800	Banjir-Erosi

Sumber: Hasil Estimasi Tim AMDAL, April 2010.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(9) Genangan dan Banjir

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Genangan dan banjir, akibat tersumbatnya drainase atau saluran alami.
- Sumber dampak
Pada tahap konstruksi, pekerjaan tanah galian hingga kedalaman 40 meter dan timbunan tanah hingga 30 meter.

2) Tolok Ukur Dampak

Tidak terjadi genangan dan banjir pada rencana badan jalan dan areal disekitarnya.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mengurangi efek bendung yang akan berakibat kepada perubahan arah limpasan air dan peningkatan muka air.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan sepanjang trase jalan tol, dengan:

- Memasang gorong-gorong/box culvert pada lokasi aliran (drainase alami) dan membuat tata saluran air yang baik, sesuai perhitungan hidrologi dan perencanaan drainase pada DED.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lokasi di rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi (lihat Tabel 1 di atas)

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(10) Gangguan Keamanan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Gangguan keamanan dari pencurian, perampokan dan tindak kekerasan pada tenaga kerja

- Sumber dampak

Penyimpanan material bangunan, peralatan/alat berat dan keamanan tenaga kerja.

2) Tolok Ukur Dampak

- Tidak ada tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan.dan kekerasan terhadap tenaga kerja

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk mengendalikan agar tidak terjadi tindak kejahatan pencurian, perampokan.dan kekerasan terhadap tenaga kerja

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Mengadakan pos keamanan di sekitar base camp

- Melakukan patroli pada sekitar base camp dan jalan yang dilalui tenaga kerja dari desa-desa terdekat.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Lokasi di sekitar 4 base camp (setiap Seksi ada 1 base camp), serta pengelolaan pada jalan yang dilalui tenaga kerja dari desa-desa terdekat.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Kantor Polisi/Polres di Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(11) Gangguan Pada Kesehatan Masyarakat.

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Gangguan pada kesehatan masyarakat.
- Sumber dampak
Gangguan kesehatan masyarakat berupa pencemaran udara dan kebisingan, terjadi pada saat transportasi material material quarry dan material bangunan.

2) Tolok Ukur Dampak

Prosentase penyakit-penyakit dibawah ini menurun dari tahun ke tahun:

- 1) Pilek
- 2) Batuk
- 3) Panas
- 4) Keluhan Lainnya
- 5) Sakit Kepala Berulang

- 6) Sesak nafas
- 7) Sakit Gigi
- 8) Diare/Buang Air

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mengurangi gangguan kesehatan pada masyarakat, terutama akibat pencemaran pada kualitas udara.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Pengaturan pelaksanaan pekerjaan pengangkutan material, untuk mengurangi pencemaran udara;
- Mengurangi laju kendaraan bila melalui di kawasan pemukiman.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang jalur angkutan material quarry dan material bahan bangunan, menuju proyek.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(12) Gangguan Pada Flora

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Menurunnya produksi padi rata-rata hingga 10-19,5% pada lahan budidaya hingga radius 150 m dari rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.

- Sumber dampak

Pembukaan lahan//*landclearing* pada lahan yang akan digunakan untuk badan jalan.

2) Tolok ukur dampak

Produksi padi rata-rata pada lokasi sekitar proyek tidak kurang dari 5,23 ton/ha.

- (a) Nilai Kualitas Lingkungan 5 : baik: produksi padi rata-rata >5,1 ton/ha
- (b) Nilai Kualitas Lingkungan 4: cukup : produksi padi rata-rata 4,1 - 5 ton/ha
- (c) Nilai Kualitas Lingkungan 3: sedang : produksi padi rata-rata 3,1 - 4 ton/ha
- (d) Nilai Kualitas Lingkungan 2: kurang : produksi padi rata-rata 2,1 - 3 ton/ha
- (e) Nilai Kualitas Lingkungan 1: buruk : produksi padi rata-rata <2 ton/ha

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan gangguan terhadap produksi padi rata-rata.

Untuk mengembalikan suhu udara ke kondisi yang baik untuk produksi padi.

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Pengelolaan pada Seksi I s/d Seksi IV

Untuk mengurangi dampak perubahan iklim mikro pada tanaman padi, diprioritaskan untuk menanam berbagai jenis pohon, seperti:

- Jenis pohon yang cepat tumbuh, seperti Lamtoro (*Leucaena glauca*) dan Turi (*Spatodea campanulata*).
- Jenis pohon peneduh dan dapat mengurangi pencemaran udara, seperti Angsana (*Pterocarpus indicus*), Sawo kecil (*Manilkara kaukii*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan jenis Bambu hias (*Bambusa sp*).

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang jalan tol Ciawi-Sukabumi, pada ruang terbuka hijau, khususnya yang bersebelahan dengan sawah.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Intitusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pertanian/Kehutanan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(13) Gangguan Pada Fauna

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Dampak langsung dan tidak langsung terhadap satwa, khususnya burung:

a) Dampak langsung

- Terhadap populasi: mati atau luka;
- Terhadap aktivitas dan tingkah laku: menyerang, atau pindah;
- Terhadap pergerakan: terjadinya perubahan wilayah pergerakan.

b) Dampak tidak langsung

- Adanya perubahan habitat (tempat berlindung, bersarang, pakan, air, bermain, kawin, dsb) sehingga akan mengakibatkan stress;
- Karena tingginya tingkat kebisingan, maka akan terjadi migrasi/ pindah;
- Terjadinya perubahan kualitas udara, akan mengakibatkan stress yang pada akhirnya akan pindah.

- Sumber dampak

Pembukaan lahan//*landclearing* pada lahan yang akan digunakan untuk badan jalan.

2) Tolok Ukur Dampak

Tingkat dominansi satwa burung yang dimodifikasi (Helvoort, 1981)

- (a) Nilai Kualitas Lingkungan 5 : baik: dominansi ≥ 5
- (b) Nilai Kualitas Lingkungan 4: cukup : dominansi 4 - 5
- (c) Nilai Kualitas Lingkungan 3: sedang : dominansi 3 - 4
- (d) Nilai Kualitas Lingkungan 2: kurang : dominansi 2 - 3
- (e) Nilai Kualitas Lingkungan 1: buruk : dominansi < 2

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

- Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan gangguan terhadap burung yang timbul akibat pekerjaan pembukaan lahan//*landclearing*.
- Untuk mengembalikan suhu udara pada kondisi yang baik bagi aktifitas burung, serta bertujuan untuk menyediakan habitat alternatif bagi burung yang terganggu akibat kegiatan *land clearing*.

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan

- Menanam jenis pohon yang disukai burung, seperti kaliandra (*Calliandra sp*) dan kenanga (*Cananga odorata*) dan jenis lain yang di rekomendasikan.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada ruang terbuka hijau jalan tol Ciawi-Sukabumi yang bersebelahan dengan sawah/kebun campuran.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Intitusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pertanian/Kehutanan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(14) Pencemaran Air Tanah

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Pencemaran air tanah, meningkatnya parameter fisik-kimia air

- Sumber dampak

Pembuatan base camp, khususnya kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK).

2) Tolok Ukur Dampak

Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air (lihat pada BAB 3),.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan kegiatan base camp, khususnya MCK.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, khususnya pada basecamp, dengan:

- Membuat saluran terbuka, untuk menampung dan mengalirkan limbah cair dari mandi dan cuci (MC), ke saluran/sungai. Saluran terbuka dapat mengoksidasi air limbah, menurunkan Amonia (NH_3) BOD, COD dan TSS.

- Membuat tangki penampungan pada kegiatan kakus (K), serta menggunakan pengolahan secara micobiologis.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada base camp Seksi I s/d IV, rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(15) Penurunan Kualitas Air Permukaan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Penurunan kualitas air permukaan, terjadi peningkatan parameter NH₃, BOD, COD, TSS, Minyak/Lemak.
- Sumber dampak
Pembuatan base camp, khususnya kegiatan mandi, cuci (MC) dan pencucian dan perawatan peralatan berat, AMP dan SC..

2) Tolok Ukur Dampak

Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan kegiatan base camp, khususnya mandi, cuci, pencucian peralatan proyek, AMP dan SC.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV khususnya pada base camp, dengan:

- Membuat saluran terbuka, untuk menampung limbah cair dari mandi cuci, pencucian peralatan proyek, AMP dan SC. Saluran terbuka

dapat mengoksidasi air limbah, menurunkan NH₃, BOD, COD dan TSS .

- Menampung limbah minyak oli bekas kendaraan/peralatan proyek ke dalam drum, selanjutnya di tampung oleh pengumpul oli bekas yang berizin dari Kantor Kementrian Lingkungan Hidup.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada base camp rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(16) Nilai Estetika (+/-)

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Nilai estetika akan negatif atau positif.

- Sumber dampak

Pekerjaan tanah (galian, timbunan dan pemadatan tanah), serta penghijauan di Rumija.

2) Tolok Ukur Dampak

Penanaman pohon dan *landscaping* pada Rumija rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan luasan ±216,9 Ha.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi, mengurangi, atau mengendalikan dampak pekerjaan tanah dengan penanaman pohon dan *landscaping*.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Merapihkan/meratakan material tanah bekas galian pada lokasi yang di tentukan;
- Melakukan penghijauan landscaping pada lokasi tertentu yang memungkinkan dapat dimulai;
- Menghindari adanya genangan air akibat pekerjaan tanah.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya Rumija.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
Kontraktor yang ditunjuk oleh PT. Trans Jabar Tol.
- Pengawas:
BPLH Provinsi Jawa Barat.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum pada Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/
Kabupaten Sukabumi.

(17) Gangguan Pada Biota Air

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Gangguan pada biota air, khususnya nekton (ikan).
- Sumber dampak
Pekerjaan jembatan, yaitu pada sungai dengan bentang >25 m dan ada pemancangan pilar jembatan.

2) Tolok Ukur Dampak

Pulihnya jenis-jenis ikan yang berada di sungai, seperti:

- Ikan Sengal
- Lele
- Gabus

- Udang tawar
- Mujair
- dan lain-lain.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan dampak pekerjaan jembatan, gangguan terhadap ikan dapat dipulihkan kembali.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada setiap Seksi I s/d IV, dengan:

- Menanam benih-benih ikan seperti tersebut diatas pada sungai yang dipancang pilar jembatan, setelah pekerjaan jembatan selesai.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada sungai-sungai sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, dengan bentang >25 meter dan ada kegiatan pemancangan pilar jembatan.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
Kontraktor yang ditunjuk oleh PT. Trans Jabar Tol.
- Pengawas:
BPLH Provinsi Jawa Barat.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum pada Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(18) Perubahan iklim mikro

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Perubahan iklim mikro, akan meningkatkan suhu dan menurunkan kelembaban udara.

- Sumber dampak

Pembukaan lahan dan pekerjaan tanah (galian, timbunan dan pemadatan tanah) pada lahan yang akan digunakan untuk jalan tol..

2) Tolok Ukur Dampak

Meningkatnya temperatur sekitar 1% s/d 2,5% dan menurunkan kelembaban sekitar 1% pada saat konstruksi, dapat dipulihkan kembali menjadi kondisi sebelum proyek.

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan iklim mikro akibat pembukaan lahan dan pekerjaan tanah.(galian, timbunan dan pemadatan tanah).

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Pengelolaan sepanjang ruas jalan tol, untuk mengurangi dampak perubahan iklim mikro dengan:

- Jenis pohon yang cepat tumbuh, seperti Lamtoro (*Leucaena glauca*) dan Turi (*Spatodea campanulata*).
- Jenis pohon peneduh dan dapat mengurangi pencemaran udara, seperti Angsana (*Pterocarpus indicus*), Sawo kecil (*Manilkara kaukii*), Mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan jenis Bambu hias (*Bambusa sp*).

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi 54,0 Km, khususnya pada Rumija

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Intitusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(19) Gangguan lalu lintas/kecelakaan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Gangguan lalu lintas/kecelakaan, terjadi pada pengangkutan material quarry dan material bangunan.

- Sumber dampak

Pengangkutan material quarry dan material bangunan melalui jalan umum, yaitu:

- Gangguan di jalan nasional adalah 584 Truk/Hari atau $\pm 14,2\%$ dari aktivitas transport harian.
- Gangguan di jalan Kabupaten dan desa, sebesar 1.361 Truk/Hari, kondisi ini dapat mencapai 20-40% aktivitas transport harian

2) Tolok Ukur Dampak

- Volume gangguan lalu lintas atau kecelakaan pada saat konstruksi proyek tidak lebih besar dari sebelum proyek.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mengurangi gangguan lalu lintas/kecelakaan;
- Mengurangi keresahan masyarakat dan pengendara kendaraan lainnya di jalan umum;

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada setiap Seksi I s/d IV dengan:

- Pengaturan lalu-lintas yang baik, dari lokasi material ke proyek;
- Pembatasan tonase kendaraan berat maksimal, sesuai kelas jalan;

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Lokasi trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi
- Sepanjang jalur angkutan material.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Kantor Polisi/Polres di Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(20) Gangguan pada utilitas-fasum.

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Gangguan pada utilitas dan fasum.
- Sumber dampak
Pekerjaan tanah, yaitu galian, timbunan dan pemadatan tanah, akan mengganggu utilitas dan fasum, yaitu:
 - Pipa PAM
 - Perum Pesona Pangrango
 - Makam
 - Kantor Polisi/Koramil
 - Tiang Listrik/Sutet
 - Rel Kereta Api
 - Pipa Gas dan lain-lain

2) Tolok Ukur Dampak

Jumlah dan kondisi utilitas dan fasum sebelum ada proyek sama dengan saat ada proyek.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mengurangi keresahan masyarakat terhadap gangguan pada utilitas dan fasum akan terkena proyek;

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Proyek akan memindahkan atau mengganti utilitas dan fasum yang terkena jalan tol.
- Memperbaiki utilitas dan fasum yang rusak karena kegiatan konstruksi;

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Utilitas dan fasum pada rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi .

3.3. Tahap Pasca Kontruksi (Operasi)

(1) Hilangnya Kesempatan Kerja

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Hilangnya kesempatan kerja, karena proyek telah berakhir
- Sumber dampak
Pemutusan hubungan kerja pada tenaga kerja proyek, sehingga terjadi pengangguran. .

2) Tolok Ukur Dampak

Keresahan masyarakat karena akan kehilangan pekerjaannya dan akan menjadi pengangguran.

- Adanya pengangguran, serta upaya masyarakat untuk mencari kerja dan berusaha di berbagai bidang;
- Adadanya perbuatan yang tidak menyenangkan dan terjadi konflik di masyarakat.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menjaga agar masyarakat yang kehilangan pekerjaan dapat merasa tenang dan terkendali.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada setiap Seksi I s/d IV, dengan:

- Membantu masyarakat dengan program kemitraan bina lingkungan (PKBL) atau melalui *Community Development*.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota/ Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(2) Hilangnya Pendapatan Masyarakat

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Hilangnya kesempatan berusaha pada masyarakat yaitu: penjual makanan, minuman, toko kelontong, jasa penginapan dan lain-lain.

- Sumber dampak

Kegiatan proyek telah selesai dan terjadi pemutusan hubungan kerja 700 tenaga kerja proyek secara bertahap sejak akhir tahun 2012-2016..

2) Tolok Ukur Dampak

- Terhentinya kegiatan usaha masyarakat di sekitar base camp dan Desa-deso sekitar proyek sepanjang rencana jalan tol;
- Banyaknya perbuatan yang tidak menyenangkan dan terjadi konflik di masyarakat.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Menjaga agar masyarakat yang kehilangan mata pencahariannya dapat merasa tenang.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV

- Membantu masyarakat dengan program kemitraan bina lingkungan (PKBL) atau melalui *Community Development*,

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya base camp..

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(3) Pencemaran Udara

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Pencemaran udara, khususnya peningkatan konsentrasi CO, HC, NOx dan Debu/TSP, PM 10 dan PM 2,5 dari kendaraan bermotor;

- Sumber dampak

Volume kendaraan di rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, meningkat $\pm 34,25\%$ setiap tahun, sejak akhir tahun 2012.

2) Tolok Ukur Dampak

- Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian pencemaran udara.

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Untuk memastikan bahwa kualitas udara, masih dibawah nilai ambang batasnya, sehingga tidak mengganggu masyarakat;

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Memelihara pohon yang ditanam;
- Menambah Jenis-jenis lain yang direkomendasikan, terutama untuk mengurangi pencemaran udara.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(4) Peningkatan Kebisingan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Peningkatan kebisingan (dBA), khususnya pada lokasi jalan tol yang berdekatan dengan pemukiman.

- Sumber dampak

Volume kendaraan di rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, meningkat $\pm 34,25\%$ setiap tahun. Volume kendaraan pada Tahun 2009 berjumlah , 9.409 SMP/Hari, pada Tahun 2015 menjadi 23.537 SMP/Hari dan pada Tahun 2020 menjadi 44.862 SMP/Hari.

2) Tolok Ukur Dampak

Tingkat kebisingan, mengacu pada baku mutu kebisingan:

- Permenkes No. 718 Tahun 1987 untuk Kebisingan Pada Area Kegiatan (70 dBA). Berlaku untuk kebisingan di lokasi pemukiman yang dekat jalan tol;
- Keputusan Menaker No. 51 Tahun 1999 tentang Tingkat Kebisingan di Tempat Kerja (85 dBA). Berlaku untuk kebisingan di gardu tol

3) Tujuan rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Untuk memastikan bahwa tingkat kebisingan masih dibawah nilai ambang batasnya, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan petugas gardu tol.

4) Rencana pengelolaan lingkungan hidup :

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Memelihara pohon yang ditanam pada tahap konstruksi dan menambah Jenis-jenis lain yang direkomendasikan, terutama untuk mengurangi kebisingan pada lokasi jalan tol yang dekat dengan pemukiman;
- Bagi petugas gardu tol diberikan alat pelindung diri (masker hidung dan penutup telinga).

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan told an gardu tol.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(5) Keamanan dan Kelancaran Berkendara

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Keamanan dan kelancaran berkendara
- Sumber dampak
Operasional jalan tol yang sudah dapat digunakan, sepanjang 54,0 Km.

2) Tolok Ukur Dampak

Tersedi dan terpasangnya rambu-rambu lalu lintas

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengemudi merasa aman, nyaman dan lancar berkendara di jalan tol Ciawi-Sukabumi.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada ruas jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan:

- Memasang rambu-rambu lalu lintas, berupa marka jalan, rambu jalan, patok pengarah dan patok pengaman, sesuai PP No.34 Tahun 2006 Tentang Jalan.
- Menyediakan Patroli jalan tol per 15 Km = 1 Unit; Patroli lalu lintas per 20 Km = 1 Unit dan Petugas keamanan (Pamswakarsa) pada 15 titik rawan, sesuai standar pelayanan minimal berdasarkan Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005 tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:

PT. Trans Jabar Tol

- Pengawas:

BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota/ Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

- Pelaporan:

Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

(6) Gangguan Lalu Lintas/Kecelakaan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting

Gangguan lalu lintas/kecelakaan di jalan tol.

- Sumber dampak

Operasional jalan tol yang sudah dapat digunakan, sepanjang 54,0 Km, kendaraan dipacu pada kecepatan tinggi..

2) Tolok Ukur Dampak

- Perbandingan volume lalu lintas harian pada simpang akan berkurang kepadatannya pada kondisi eksisting dibanding dengan adanya jalan tol, seperti Tabel 1. di bawah ini:

Tabel 2. Lalu Lintas Simpang Eksisting dan dengan Jalan Tol

No	LOKASI SEMPANG SUSUN	LHR SEMPANG (SMP)	
		EKSISTING	TH 2025
1.	Segmen Sempang Susun Ciawi	65,173	59,089
2.	Segmen Sempang Susun Caringin	49,111	47,571
3.	Segmen Sempang Susun Cibadak	33,580	33,438
4.	Segmen Sempang Susun Sukabumi Tengah (SS Bayangkara)	38,829	32,400

Sumber: Hasil Analisis Pemodelan LL, Tahun 2010

- kecelakaan di jalan tol Ciawi-Sukabumi lebih rendah dibanding dengan kecelakaan di jalan nasional Ciawi-Sukabumi.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mengurangi gangguan lalu lintas/kemacetan khususnya di setiap simpang susun.
- Mengurangi kecelakaan kendaraan di jalan baru dan meningkatkan kenyamanan berkendara.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada ruas jalan/simpangan jalan tol Ciawi-Sukabumi, dengan:

- Memasang marka dan rambu-rambu lalu lintas sesuai kebutuhannya;
- Memasang pengumuman, spanduk, baliho atau famplet tentang cara-cara mengemudi yang benar dan baik;
- Patroli jalan tol, sesuai Peraturan Menteri PU No. 392/PRT/M/ 2005 tentang Standar Pelayanan Minimum (SPM) Jalan Tol, yaitu:
 - Mengerahkan patroli jalan tol 4 unit dan patroli polisi 3 unit. Sesuai SPM setiap 15 Km = 1 kendaraan patroli jalan tol dan setiap 20 Km = 1 kendaraan patroli Polisi;
 - Mengerahkan petugas jaga pada lokasi-lokasi yang kemungkinan terjadi pelanggaran oleh masyarakat berada di jalan tol, seperti pedagang asongan.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol serta persimpangan.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota/ Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Kantor Polisi (Polres) dan Dinas Lalu Lintas pada Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(7) Gangguan pada kesehatan masyarakat

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Gangguan pada kesehatan masyarakat..
- Sumber dampak
Operasional jalan tol yang sudah dapat digunakan sepanjang 54,0 Km, menimbulkan polusi udara.

2) Tolok Ukur Dampak

Jumlah penderita penyakit (10 penyakit utama) saat operasional jalan tol tidak lebih besar dibandingkan tanpa jalan tol.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Mengurangi penyakit di masyarakat yang diakibatkan oleh pencemaran udara dari kendaraan yang melaju di jalan tol.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Pemeliharaan tanaman penghijauan di sepanjang Rumija jalan tol.
- Melakukan pengukuran dan uji Debu/TSP pada PM 10 dan PM 2,5.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(8) Nilai estetika meningkat (+)

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Nilai estetika akan positif.
- Sumber dampak
Pemeliharaan jalan tol, Lahan Rumija yang ditanami tanaman penghijauan dan landscaping.

2) Tolok Ukur Dampak

Pemeliharaan tanaman pohon dan *landscaping* pada Rumija rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan luasan ±216,9 Ha.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan dampak pekerjaan tanah dengan melakukan penanaman pohon dan *landscaping* pada Rumija.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV dengan:

- Pemeliharaan tanaman pohon dan landscaping yang telah ditanam pada akhir konstruksi;
- Menambah jenis tanaman, berdasarkan perkembangan dan kebutuhan di jalan tol, dengan tanaman yang direkomendasikan.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya Rumija.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan seterusnya selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota/ Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(9) Kesempatan kerja/berusaha di Tempat Istirahat (TI)

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Kesempatan berusaha di tempat istirahat.
- Sumber dampak
Operasional tol, tersedia kesempatan kerja/berusaha di tempat istirahat, yaitu pada 3 tempat istirahat dan sekitar 50 gerai.

2) Tolok Ukur Dampak

Terserapnya kesempatan kerja/berusaha bagi masyarakat lokal di tempat istirahat.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Memberi kesempatan pada masyarakat untuk bekerja/berusaha di sekitar rencana tempat istirahat sesuai kriteria tenant/penyewa..

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV, dengan:

- Menyediakan ± 190 lowongan kerja (bertahap) pada lokasi:
 - Tempat istirahat ada 3 unit yaitu type A (1 buah) dan type B (2 buah),
 - Tersedia ± 50 gerai/toko, restoran, barang-barang kelontong dan supermarket, Pom bensin/BBM, sekuriti dan petugas kebersihan.
- Memasang pengumuman penerimaan tenaga kerja di Kantor Dinas Tenaga Kerja setempat.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya 3 lokasi tempat istirahat di Rumija.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(10) Terputusnya kekerabatan

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Terputusnya kekerabatan, antar keluarga atau kelompok social di tempat tinggalnya.
- Sumber dampak
Operasional tol, ada masyarakat akan pindah ke Kelurahan/Desa, Kecamatan bahkan pindah ke Kota/Kabupaten dan provinsi lain.

2) Tolok Ukur Dampak

Terputusnya kekerabatan antar keluarga dan antar hubungan sosial masyarakat di tempat tinggal awalnya.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Agar kekerabatan pada masyarakat yang terpisah tetap dapat terjalin dan masyarakat nyaman tinggal di tempat yang baru.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV (bertahap) dengan:

- Turut berpartisipasi dalam menjalin terbangunnya silaturahmi masyarakat setempat, pada saat pembangunan/operasional jalan tol.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kantor pengelola jalan tol, rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota/ Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

(11) Terputusnya akses keluarga, kerja dan transport

1) Dampak penting dan sumber dampak penting

- Dampak penting
Terputusnya akses keluarga, kerja dan transport.

- Sumber dampak

Operasional tol, masyarakat sulit berhubungan dengan kerabatnya di seberang jalan tol.

2) Tolok Ukur Dampak

Tersedianya sarana penyeberangan yang dapat di akses oleh masyarakat untuk berhubungan dengan keluarganya, bekerja dan transportasi.

3) Tujuan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Masyarakat merasa aksesnya ke seberang jalan tol untuk keluarga, bekerja dan mendapatkan transportasi tidak terhambat.

4) Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan pada Seksi I s/d IV (bertahap), dengan:

- Menyediakan akses penyeberangan orang atau kendaraan menuju seberang jalan tol;
- Volume dan jenis jembatan penyeberangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Jenis dan Volume Jembatan

No.	DATA TEKNIS RENCANA JALAN TOL	VOLUME
9.	Jumlah Simpang Susun	6 Buah
10.	Jumlah Jembatan Perlintasan Atas	35 Buah
11.	Jumlah Perlintasan Bawah	13 Buah
12.	Jumlah Perlintasan Bawah/Box Saluran	141 Buah
13.	Jembatan Jalan Tol	22 Buah
14.	Konstruksi Perkerasan	- Lajur lalu lintas dan bahu jalan: Perkerasan kaku; - Bahu dalam: Perkerasan lentur
15.	Gerbang Tol Utama	1 Buah
18.	Jembatan Penyeberangan Orang	8 Buah

Sumber: Draft DED Konsultan Perencana, 2009.

5) Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya lokasi-lokasi jembatan penyeberangan orang, barang dan hewan.

6) Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi

7) Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pelaksana:
PT. Trans Jabar Tol
- Pengawas:
BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.
- Pelaporan:
Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi

Tabel 4. Ringkasan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL)

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
A.	Tahap Pra-konstruksi							
1.	Keresahan masyarakat:	Masyarakat di sekitar proyek pada kegiatan sosialisasi, survey dan pengukuran, inventarisasi kebutuhan lahan dan pengadaan/pembebasan lahan	Keresahan masyarakat, dapat diketahui sebelum adanya peta batas lahan yang jelas rencana jalan tol, siapa pemilik lahan tersebut serta diterbitkannya daftar lahan meliputi nama, luas lahan dan jumlah tanaman;	Untuk meminimalisasi keresahan masyarakat yang dapat menimbulkan konflik antara proyek dengan masyarakat	- Penyuluhan dan sosialisasi proses pengadaan tanah bagi kepentingan umum; - Pendataan kepemilikan lahan, dan tanaman milik masyarakat, khususnya tanaman produktif; - Pendekatan sosiologis pada masyarakat difasilitasi oleh tokoh-tokoh masyarakat.	Rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.	tahap pra-konstruksi, Juni 2009 s/d Desember 2011	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/ Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
2.	Konflik pada penerimaan ganti rugi:	Masyarakat pemilik lahan di sepanjang rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.	Konflik akan terjadi apabila ada perbedaan taksiran besaran ganti rugi pembebasan lahan, terjadi tumpang tindih kepemilikan lahan atau terjadi hasil pengukuran luasan lahan atau tanaman tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.	Untuk menghindari terjadinya konflik antara proyek dengan masyarakat pemilik lahan yang dibebaskan.	- Pendataan lahan masyarakat yang terkena rencana jalan tol, bekerja sama dengan Kepala Desa setempat. - Menetapkan ganti rugi dengan harga sesuai hasil musyawarah dengan mempertimbangkan harga pasaran, NJOP dan rekomendasi konsultan appraisal	Rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi.	Juni 2009 s/d Desember 2011	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/ Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
B	Tahap Konstruksi							
1.	Penerimaan tenaga kerja lokal:	Mobilisasi tenaga kerja pada saat kontruksi dimulai	Terserapnya tenaga kerja di wilayah proyek yang memenuhi kriteria/klasifikasi.	Mengusahakan mengakomodir tenaga kerja yang memenuhi kriteria yang diperoleh dari wilayah di sekitar lokasi proyek..	- Memasang pengumuman di lokasi proyek informasi penerimaan tenaga kerja - Memasang pengumuman di Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten	- Wilayah sepanjang trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi; - Kantor Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor, Kota/ Kab. Sukabumi.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
2.	Kesempatan berusaha pada masyarakat lokal:	Tenaga kerja proyek rencana jalan tol membutuhkan makan, minum, kelontong, tempat tinggal, transportasi, telekomunikasi dan jasa-jasa lainnya.	Masyarakat mendapat kesempatan membuka usaha untuk keperluan tenaga kerja di sekitar base-camp dan koridor proyek.	Meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal di dekat lokasi proyek.	Sukabumi. - Penerimaan tenaga kerja dengan cara kontrak dalam waktu tertentu. Dalam perjanjian kerja disebutkan apabila kontrak berakhir, pekerja tidak akan menuntut Kontraktor/Pengelola Jalan Tol untuk mendapatkan pekerjaan lainnya. Memberikan kesempatan pada masyarakat yang tinggal di sekitar proyek untuk berusaha / berdagang. Membuat perjanjian dengan masyarakat yang berusaha di lokasi proyek, bahwa apabila jalan tol sudah operasional dengan kesadaran akan meninggalkan lokasi	Basecamp rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
3.	Kecemburuan sosial.	Pembagian kerja dan besarnya pengupahan dan penugasan pada tenaga kerja proyek, sesuai keahlian dan jenjang pengalamannya.	-Terjadinya klaim atau protes-protes penempatan tenaga kerja kepada manajemen kontraktor. -Terjadinya perselisihan diantara tenaga kerja pada saat penerimaan gaji/upah;	Mengurangi perselisihan/konflik diantara tenaga kerja.	Memberikan gaji/pengupahan yang proporsional dengan keahliannya dan dibayar tepat waktu Setiap kejadian klaim penempatan kerja, pengupahan dan perselisihan diantara tenaga kerja di evaluasi	Basecamp rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
4.	Pencemaran udara	Peralatan berat dan kendaraan dump truck untuk transportasi material quarry dari lokasi ke proyek.	Baku mutu mengacu pada PP No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara:	Untuk mengendalikan agar kualitas udara khususnya CO, HC, NOx, Pb dan Debu, masih dibawah nilai ambang baku mutunya Sehingga tidak mengganggu masyarakat dan operator peralatan proyek.	dan ditindak lanjuti - Pengaturan pelaksanaan pekerjaan yang baik; - Membatasi kendaraan agar memenuhi kriteria tahun, mesin, tonase kelas jalan dan lain-lain - Penyiraman secara berkala lokasi pekerjaan pada saat kondisi berdebu.	- Trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi - Sepanjang jalur angkutan material	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
5.	Peningkatan kebisingan	Berbagai macam peralatan berat yang digunakan proyek Kendaraan dump-truck untuk transportasi material quarry dari lokasi ke proyek	Tingkat kebisingan, mengacu pada baku mutu kebisingan: Permenkes No. 718 Tahun 1987 untuk Kebisingan Pada Area Kegiatan (70 dBA); Keputusan Menaker No. 51 Tahun 1999 tentang Tingkat Kebisingan di Tempat Kerja (85 dBA).	Untuk mengendalikan tingkat kebisingan masih dibawah nilai ambang batas baku mutunya, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan operator peralatan proyek	- Mengurangi laju kendaraan pada lokasi-lokasi pemukiman yang dekat dengan jalan sehingga masyarakat tidak terganggu dengan deru mesin kendaraan. - Proyek mewajibkan supir truk memasang tanda kecepatan kendaraan 30 Km perjam pada kendaraan bila melalui kawasan pemukiman di jalan Desa - Bagi operator peralatan berat menggunakan alat pelindung diri (penutup telinga);	- Trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi - Sepanjang jalur angkutan material	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi.

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
6.	Kerusakan jalan umum (jalan Nasional/ Provinsi, Kabupaten dan jalan Desa)	Transportasi kendaraan pengangkut material quarry dan material bangunan.	- Tidak ada klaim dari masyarakat, bahwa telah terjadi kerusakan jalan - Proyek membayar restribusi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setempat.	-Mengurangi keresahan masyarakat yang tinggal di sekitar proyek dan di sepanjang jalan umum angkutan material, serta keresahan pengguna jalan lainnya; -Mengurangi kerusakan jalan umum.	Mempersiapkan pekerjaan untuk: - Pembatasan tonase kendaraan berat sesuai kelas jalan; - Membayar restribusi angkutan kendaraan truk proyek.sesuai Perda setempat. - Memperbaiki jalan yang rusak akibat pengangkutan material proyek.	- Trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi - Sepanjang jalur angkutan material	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
7.	Perubahan tata guna lahan	Pada tahap konstruksi, sumber dampak terjadi pada pembukaan lahan dan pekerjaan tanah (pemadatan tanah, galian dan timbunan).	Terjadi perubahan penggunaan tanah, awalnya adalah pemukiman, persawahan/ ladang, kebun atau perkebunan menjadi infra struktur berupa jalan tol	Perubahan tata guna lahan dapat di akomodasi di dalam RTRW Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi	- Ploting perubahan tata guna tanah menjadi trase jalan tol dalam peta RTRW Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. - Pemberitahuan dan melaporkan perubahan tata guna tanah pada Bappeda Kabupaten/Kota Bogor dan Sukabumi;	Trase rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Bappeda Kota/ Kabupaten Bogor dan Kota/ Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi;
8.	Longsor, amblesan dan erosi.	Pekerjaan tanah (pemadatan tanah, galian dan timbunan).	Tidak terjadi longsor, amblesan dan erosi	- Mencegah longsor bukit yang dipotong atau badan jalan yg di timbun. - Mencegah terjadinya erosi pengendapan dan pe-nyumbatan pada saluran drainase lokal yang akan menghambat laju aliran permukaan	- Mitigasi <i>amblesan dan longsor pada lokasi galian dan timbunan tinggi</i> dengan analisis stabilitas lereng; - Menutup bahan galian yang ditimbun dengan plastik atau bahan lain yang tidak tembus air; - Membuat saluran	Lokasi di rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi (lihat potensi longsor, amblesan dan erosi pada Bab III, Tabel 3.8)	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
9.	Genangan dan banjir.	Pekerjaan tanah galian hingga kedalaman 40 meter dan timbunan tanah hingga 30 meter.	Tidak terjadi genangan dan banjir pada rencana badan jalan dan areal disekitarnya.	Mengurangi efek bendung yang akan berakibat kepada perubahan arah limpasan air dan peningkatan muka air.	drainase sementara; - Penanaman gebalan rumput, vegetasi pada lereng timbunan dan galian, - Memasang gorong-gorong/box culvert pada lokasi aliran (drainase alami) dan membuat tata saluran air yang baik, sesuai perhitungan hidrologi dan perencanaan drainase;	Lokasi di rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi (lihat potensi longsor, amblesan dan erosi pada ANDAL Bab III, Tabel 3.8)	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
10	Gangguan keamanan dan ketertiban	Penyimpanan material bangunan, peralatan/alat berat dan keamanan tenaga kerja.	- Tidak ada tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan.dan kekerasan terhadap tenaga kerja	Untuk mengendalikan agar tidak terjadi tindak kejahatan pencurian, perampokan.dan kejahatan terhadap tenaga kerja	- Mengadakan pos keamanan di sekitar base camp - Melakukan patroli pada sekitar base camp dan jalan yang dilalui tenaga kerja dari desa-desa terdekat.	Di sekitar base camp dan jalan yang dilalui tenaga kerja dari desa-desa terdekat.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Kantor Polisi/Polres Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
11.	Gangguan pada kesehatan masyarakat.	Pencemaran udara dan kebisingan, terjadi pada saat transportasi material quarry dan material	- Prosentase penyakit-penyakit akibat pencemaran udara menurun dari tahun ke tahun seperti:	Mengurangi gangguan kesehatan pada masyarakat, terutama akibat pencemaran kua lita	- Pengaturan pelaksanaan pekerjaan pengangkutan material, untuk mengurangi pencemaran	Sepanjang jalur angkutan material quarry dan material bahan bangunan,	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
12.	Gangguan pada flora	bangunan. Pembukaan lahan/<i>landclearing</i> pada lahan yang akan digunakan untuk badan jalan.	pilek, batuk, panas, sakit kepala, sesak nafas dan lain-lain -Hasil laporan tahunan Pus kesmas di Kecamatan tentang penyakit akibat pencemaran udara Produktivitas tanaman padi pada lokasi sekitar proyek tidak kurang dari 5,23 ton/ha, berdasarkan skala kelas kualitas lingkungan:	udara. Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan gangguan terhadap produksi padi rata-rata, Untuk mengembalikan suhu udara ke kondisi yang baik untuk produksi padi.	udara; - Mengurangi laju kendaraan bila melalui di kawasan pemukiman. - Mengurangi dampak perubahan iklim mikro pada tanaman padi, diprioritaskan untuk menanam berbagai jenis pohon secara bertahap: * Jenis pohon cepat tumbuh antara lain Lamtoro (<i>Leucaena glauca</i>) dan Turi (<i>Spatodea campan-ulata</i>). * Jenis pohon peneduh, antara lain: Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>), Sawo kecil (<i>Manilkara kaukii</i>), Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>), dan jenis Bambu Hias (<i>Bambusa sp.</i>).	menuju proyek. Sepanjang jalan tol Ciawi-Sukabumi yang berbatasan langsung dengan sawah.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pertanian / Kehutanan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kab. Bogor dan Sukabumi
13.	Pencemaran air tanah.	Pembuatan base camp, khususnya kegiatan mandi, cuci dan kakus (MCK).	Peraturan Menteri Kesehatan No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air (lihat ANDAL BAB 3).	Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan kegiatan base camp, khususnya MCK.	- Membuat saluran terbuka yang panjang, untuk menampung dan mengalirkan limbah cair dari mandi dan cuci (MC), ke saluran/sungai. Saluran terbuka dapat mengok-	Base camp Seksi I s/d IV rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pertanian /

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
					sidasi air limbah, menu- runkan Amonia (NH3) BOD, COD dan TSS; - Membuat tangki penampu- ngan pada kegiatan kakus (K), serta menggunakan pengolahan secara microbi- ologis.			Kehutanan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kab. Bogor dan Sukabumi

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
14.	Penurunan kualitas air permukaan.	Pembuatan base camp, khususnya kegiatan mandi, cuci (MC) dan pencucian peralatan berat, AMP dan SC.	Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengelo-laan Kualitas Air dan Pngen-dalian Pencemaran Air	Untuk menanggulangi, memi-nimisasi, atau mengendalikan kegiatan base camp, khusus- nya mandi, cuci, pencucian peralatan proyek, AMP dan SC.	- Membuat saluran terbuka, untuk menampung limbah cair dari mandi cuci, pencucian peralatan proyek, AMP dan SC. Saluran terbuka dapat mengoksidasi air limbah, menurunkan NH3, BOD, COD dan TSS. - Menampung limbah oli bekas kendaraan/ peralatan proyek ke dalam drum, selanjutnya dapat diberikan pada pengumpul berizin dari KLH	Pada base camp rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
15.	Nilai estetika (-/+).	Pekerjaan tanah (galian, timbunan dan pemadatan tanah), serta penghijauan di Rumija.	Penanaman pohon dan <i>landscaping</i> pada Rumija rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan luasan ±216,9 Ha.	Untuk menanggulangi, memi-nimisasi, atau mengendalikan dampak pekerjaan tanah dengan penanaman pohon dan landscaping.	- Merapihkan/meratakan material tanah bekas galian pada lokasi yang di tentukan; - Melakukan penghijauan landscaping pada lokasi tertentu yang memung- kinkan dapat dimulai; - Menghindari adanya genangan air akibat pekerjaan tanah.	Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya Rumija.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
16.	Gangguan pada biota air, khususnya nekton (ikan).	Pekerjaan jembatan, yaitu pada sungai yang ada kegiatan pemancangan pilar jembatan.	Pulihnya jenis-jenis ikan yang berada di sungai, seperti: -Ikan Sengal	Untuk menanggulangi, meminimisasi, atau mengendalikan dampak pekerjaan jembatan,	Menanam benih-benih ikan seperti tersebut diatas pada sungai yang dipancang pilar jembatan, setelah	Pada sungai-sungai sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi yang ada	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
17	Perubahan iklim mikro.	Pembukaan lahan dan pekerjaan tanah (galian, timbunan dan pemadatan tanah) pada lahan yang akan digunakan untuk jalan tol.	-Lele -Gabus -Udang tawar -Mujair -dan lain-lain. Meningkatnya temperatur sekitar 1% s/d 2,5% dan menurunkan kelembaban sekitar 1% pada saat konstruksi, dapat dipulihkan kembali menjadi kondisi sebelum proyek.	gangguan terhadap ikan dapat dipulihkan kembali.	pekerjaan jembatan selesai.	kegiatan pemancangan pilar jembatan di sungai.	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
18	Gangguan lalu lintas/kecelakan .	Pengangkutan material quarry dan material bangunan yang melalui jalan umum yaitu: -Gangguan di jalan nasional adalah 584 Rit Truk/Hari antara 14,2 % dari aktivitas lalu lintas harian rata-rata. -Gangguan di jalan Kabupaten, sebesar 1.361 Rit Truk/ Hari. Kondisi ini dapat mencapai 20-40%	Volume gangguan lalu lintas atau kecelakaan pada saat konstruksi proyek tidak lebih besar dari sebelum proyek.	-Mengurangi gangguan lalu lintas/kecelakaan; -Mengurangi keresahan masyarakat dan pengendara kendaraan lainnya di jalan umum;	- Mengurangi dampak perubahan iklim mikro dengan: - Menanam jenis pohon cepat tumbuh antara lain Lamtoro (<i>Leucaena glauca</i>) dan Turi (<i>Spatodea campanulata</i>). - Menanam pohon peneduh, antara lain Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>), Sawo kecil (<i>Manilkara kaukii</i>), Mahoni	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi 54,0 Km, khususnya pada lokasi yang berbatasan dengan sawah padi, dan lokasi simpang susun	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
19.	Gangguan pada utilitas dan fasum.	dari aktivitas lalu lintas harian rata-rata. Pekerjaan tanah, yaitu galian, timbunan dan pemadatan tanah, akan mengganggu utilitas dan fasum, yaitu: ~. Pipa PAM ~.Perum Pesona Pangrango ~. Makam ~. Kantor Polisi/Koramil ~. Tiang Listrik/Sutet ~. Rel Kereta Api ~.Pipa Gas dan lain-lain	Jumlah dan kondisi utilitas dan fasum sebelum ada proyek sama dengan saat ada proyek.	Mengurangi keresahan masyarakat terhadap gangguan pada utilitas dan fasum akan terkena proyek;	Proyek akan memindahkan atau mengganti utilitas dan fasum yang terkena jalan tol. Memperbaiki utilitas dan fasum yang rusak karena kegiatan konstruksi	Utilitas dan fasum pada rencana trase jalan tol Ciawi-Sukabumi	Januari 2012 s/d Desember 2016 (bertahap)	Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
C.	Tahap Pasca-konstruksi							
1	Hilangnya kesempatan kerja, karena proyek telah berakhir	Pemutusan hubungan kerja pada tenaga kerja proyek, terjadi pengangguran. .	Keresahan masyarakat karena akan kehilangan pekerjaannya akan menjadi pengangguran. - Adanya pengangguran, serta upaya masyarakat untuk mencari kerja dan berusaha di berbagai bidang; - Adanya perbuatan yang tidak menyenangkan dan terjadi konflik di masyarakat.	Menjaga agar masyarakat yang kehilangan pekerjaan dapat merasa tenang dan terkendali.	Membantu memberdayakan masyarakat dengan program kemitraan bina lingkungan (PKBL) atau melalui <i>Community Development</i> . seperti - membantu kegiatan usaha masyarakat kecil (yang kehilangan pekerjaan) pada pameran-pameran produk lokal unggulan - berpartisipasi memberikan pelatihan kewira-usahaan	Masyarakat di sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi.	Periode tahun awal operasional jalan tol	Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
2.	Hilangnya pendapatan masyarakat (kesempatan berusaha).	Kegiatan proyek telah selesai dan terjadi pemutusan hubungan kerja tenaga kerja proyek secara bertahap sejak akhir tahun 2012-2016	- Terhentinya kegiatan usaha masyarakat di sekitar base camp dan Desa-desa sekitar proyek sepanjang jalan tol; - Banyaknya perbuatan yang mudah memiicu terjadinya konflik di masyarakat	Menjaga agar masyarakat yang kehilangan mata penca hariannya dapat merasa tenang.	Membantu masyarakat dengan program kemitraan bina lingkungan (PKBL) atau melalui Community Development	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya base camp..	Periode tahun awal operasional jalan tol	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
3.	Pencemaran udara;	Asap buangan kendaraan di rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, yang meningkat volume kendaraannya setiap tahun.	Mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian pencemaran udara.	Untuk memastikan bahwa kualitas udara, masih dibawah nilai ambang batasnya, sehingga tidak mengganggu masyarakat;	- Memelihara pohon yang ditanam pada akhir tahap konstruksi; - Menambah Jenis-jenis lain yang direkomendasikan, terutama untuk mengurangi	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Suka-bumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.	Mulai awal tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

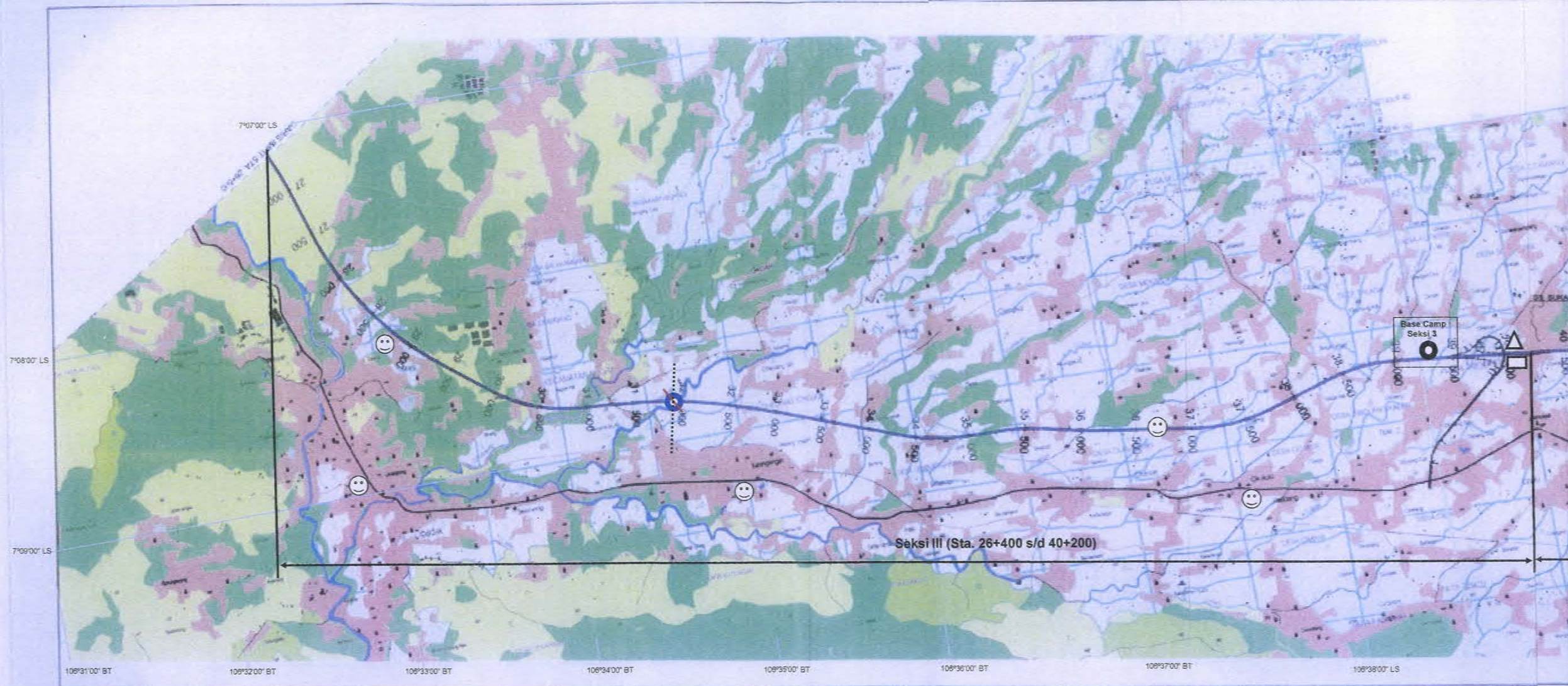
No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
4.	Peningkatan kebisingan (dBA),	Suara kendaraan di rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi dengan volume yang meningkat setiap tahunnya.	Tingkat kebisingan, mengacu pada baku mutu kebisingan: - Permenkes No. 718 Tahun 1987 untuk Kebisingan Pada Area Kegiatan (70 dBA). Berlaku untuk kebisingan di lokasi pemukiman yang dekat jalan tol; - Keputusan Menaker No. 51 Tahun 1999 tentang Tingkat Kebisingan di Tempat Kerja (85 dBA). Berlaku untuk kebisingan di gardu tol	Untuk memastikan bahwa tingkat kebisingan masih dibawah nilai ambang batasnya, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan petugas gardu tol.	pencemaran udara - Memelihara pohon yang ditanam pada akhir tahap konstruksi dan menambah Jenis-jenis lain yang direkomendasikan pada jalan tol yang dekat dengan pemukiman; - Bagi petugas gardu tol diberikan alat pelindung diri (masker hidung dan penutup telinga).	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan an gerbang tol.	Mulai awal operasi jalan tol tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi; -Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
5.	Keamanan dan kelancaran berkendara	Operasional jalan tol yang sudah dapat digunakan, sepanjang 54,0 Km.	- Tersedia dan terpasangnya rambu-rambu lalu lintas	Pengemudi merasa aman, nyaman dan lancar berkendara di jalan tol Ciawi-Sukabumi	- Memasang rambu-rambu lalu lintas (Marka jalan, Rambu jalan, Patok pengarah dan Patok pengaman), sesuai PP No.34 Tahun 2006 Tentang Jalan; - Menyediakan Patroli jalan tol dan Petugas keamanan (Pamswakarsa) sesuai standar pelayanan minimal berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 392/PRT/M/2005	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.	Mulai awal operasi jalan tol tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Perhubungan Dinas Perhubungan , Polsek/Polres Wilayah Hukum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH

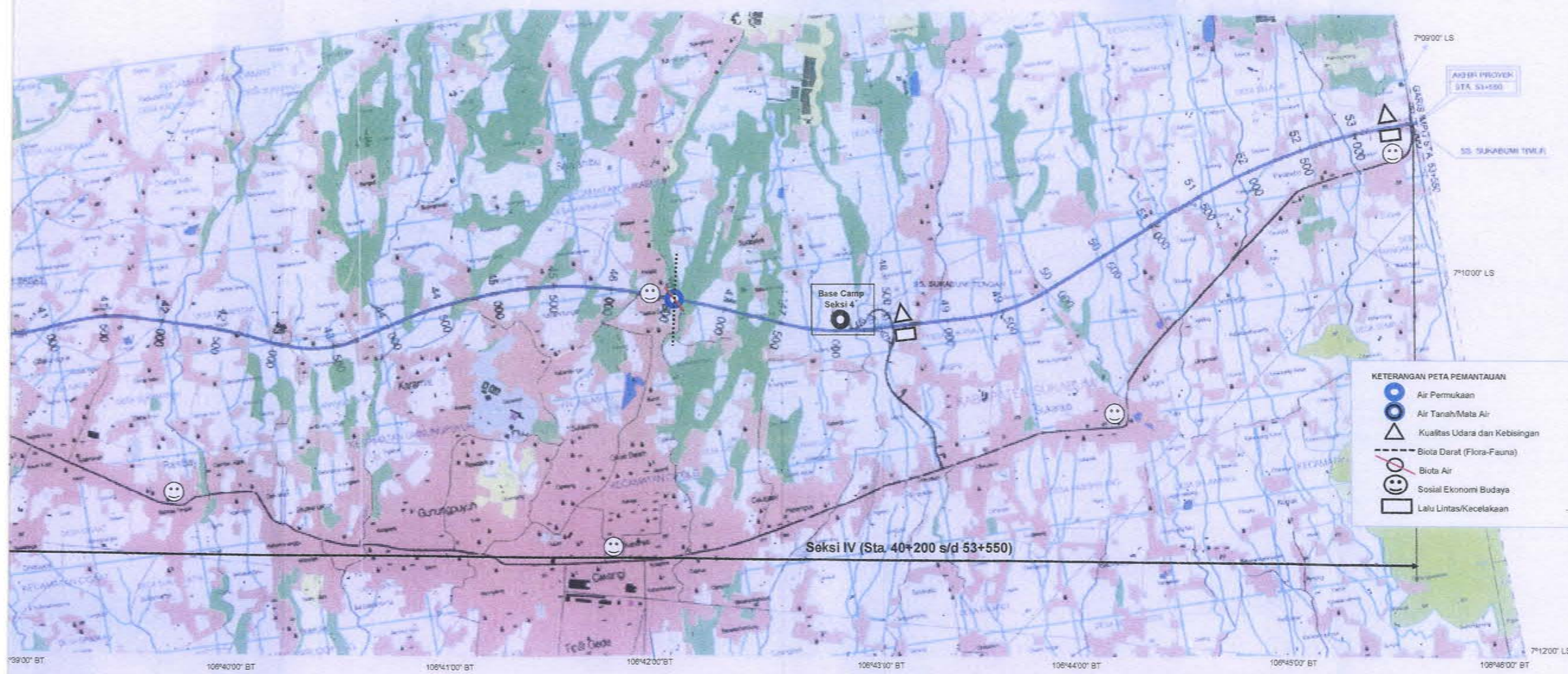
No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
6.	Gangguan lalu lintas/kecelakaan di jalan tol.	- Jalan tol yang sudah beroperasi dilalui kendaraan yang melaju dengan kecepatan tinggi. - Adanya kepadatan lalu lintas yang mungkin terjadi pada mulut simpang akses tol	Volume lalu lintas pada area simpang jalan nasional (tahun 2025) akan kecil karena lalu lintas banyak yang beralih ke jalan tol yang meningkat dari tahun ke tahunnya Gambaran perkiraan lalu lintas dapat dilihat pada Tabel 2 (Perkiraan Lalu lintas Simpang Jalan Nasional Existing) Kecelakaan di jalan nasional Ciawi-Sukabumi setelah jalan tol beroperasi lebih rendah dibanding sebelum beroperasi	Mengurangi gangguan lalu lintas/kemacetan khususnya di setiap simpang akses tol Mengurangi kecelakaan kendaraan di jalan tol dan meningkatkan keselamatan dan kenyamanan berkendara	tentang Standar Pelayanan Minimal Jalan Tol - Memasang marka dan rambu-rambu lalu lintas larangan, perintah atau petunjuk sesuai kebutuhannya; - Patroli jalan tol, sesuai Peraturan Menteri PU No. 392/PRT/M/ 2005 tentang Standar Pelayanan Minimum (SPM) Jalan Tol.	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi khususnya simpang akses tol dan ruas jalan tol yang berbatasan dengan area pemukiman.	Mulai awal tahun operasi jalan tol tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Perhubungan , Polsek/Polres Wilayah Hukum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
7.	Gangguan pada kesehatan masyarakat	Operasional jalan tol yang sudah dapat digunakan sepanjang 54,0 Km yang dimungkinkan polusi udara dari kendaraan	Jumlah penderita penyakit (10 penyakit utama) saat operasional jalan tol khususnya di area pemukiman yang berdekatan dengan jalan tol tidak lebih besar dibandingkan sebelum ada jalan tol.	Mengurangi penyakit di masyarakat yang diakibatkan oleh pencemaran udara dari kendaraan yang melaju di jalan tol.	- Pemeliharaan tanaman penghijauan di sepanjang Rumija jalan tol. - Melakukan pengukuran dan uji Debu/ TSP pada PM 10 dan PM 2,5	Sepanjang rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya pemukiman yang dekat jalan tol dan gardu tol.	Mulai awal operasi jalan tol, tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi; BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
8.	Nilai estetika akan (+)	Pemeliharaan jalan tol, Lahan Rumija yang ditanami tanaman penghijauan dan landscaping	Adanya pemeliharaan tanaman, pohon dan <i>landscaping</i> pada Rumija rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi secara teratur..	Untuk menjaga lingkungan jalan tol dapat terpelihara dan tertata secara berkesinambungan yang dari tahun ke tahun secara bertahap agar lebih meningkat	- Pemeliharaan tanaman pohon dan landscaping yang ditanam pada akhir konstruksi; - Menambah jenis tanaman, berdasarkan perkembangan dan kebutuhan di jalan tol, dengan tanaman yang direkomendasikan.	Pada rumija rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya simpang susun, akses tol, dan area lain yang dikembangkan sesuai keperluan keasrian atau kenyamanan	Mulai awal operasi jalan tol, tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
9.	Kesempatan berusaha di tempat istirahat (TI)	Operasional tol, tersedia kesempatan kerja/berusaha pada 3 tempat istirahat	Terakomodirnya kesempatan kerja/berusaha bagi masyarakat lokal di tempat istirahat sesuai aturan dan kesepakatan yang berlaku.	- Memberi kesempatan pada masyarakat untuk bekerja/berusaha di sekitar rencana tempat istirahat sesuai kriteria tenant/penyewa; aturan dan ketentuan operasional jalan tol yang berlaku.	- Menyediakan kesempatan kerja pada masyarakat lokal yang memenuhi kriteria sesuai ketampilannya pada lokasi:Tempat istirahat ada 3 unit yaitu type A (1 buah) dan type B (2 buah) - Memasang pengumuman penerimaan tenaga kerja di Kantor Dinas Tenaga Kerja setempat. - Kesempatan kerja akan berkembang/bertambah sesuai dengan dinamika masyarakat setempat	Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya 3 lokasi tempat istirahat	Mulai awal operasional jalan tol, Tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi
10.	Terputusnya kekerabatan, antar keluarga atau kelompok sosial di tempat tinggalnya.	Operasional tol, ada masyarakat akan pindah ke Kelurahan/Desa, Kecamatan bahkan pindah ke Kota/Kabupaten dan provinsi lain	Terganggunya kekerabatan antar keluarga dan antar hubungan sosial masyarakat yang pemukimannya terkena pembebasan terbelah dengan jalan tol	Agar kekerabatan pada masyarakat yang terpisah tetap dapat terjalin dan masyarakat nyaman tinggal di tempat yang baru khususnya pada awal	Turut berpartisipasi dalam menjalin terbangunnya silaturahmi masyarakat setempat, khususnya pada saat periode awal operasi jalan tol	Kantor pengelola jalan tol, atau tempat lain yang dipandang sesuai	Pada awal operasi, tahun 2013	-Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi.

No	DAMPAK PENTING YANG DIKELOLA		TOLOK UKUR	PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP			PERIODE	INSTITUSI PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
	JENIS DAMPAK	SUMBER DAMPAK		TUJUAN	RENCANA	LOKASI		
11.	Terputusnya akses keluarga, kerja dan transport.	Operasional jalan tol, masyarakat sulit berhubungan dengan kerabatnya di seberang jalan tol.	Tersedianya sarana penyeberangan yang dapat diakses oleh masyarakat untuk berhubungan dengan keluarganya, bekerja dan transportasi.	pembangunan. Masyarakat merasa aksesnya ke seberang jalan tol untuk keluarga, bekerja dan mendapatkan transportasi tidak terhambat.	- Menyediakan akses penyeberangan orang atau kendaraan menuju seberang jalan tol. - Perkiraan jumlah lokasi /Volume dan jenis jembatan penyeberangan dapat dilihat pada tabel 3. Data fasilitas penyeberangan orang dan kendaraan. - Jumlah jembatan penyeberangan khusus orang akan disesuaikan pada saat DED, dengan mempertimbangkan jumlah Desa/Kelurahan yang dilalui jalan tol, masukkan /dinamika masyarakat dan Pemerintah Daerah (Pemda) setempat	Pada rencana jalan tol Ciawi-Sukabumi, khususnya lokasi-lokasi jembatan penyeberangan orang, kendaraan dan hewan.	Pada awal operasi, tahun 2013 dan selama jalan tol beroperasi	-Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/ Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi -Pelaksana: PT. Trans Jabar Tol -Pengawas: BPLHD Provinsi Jawa Barat, Kantor Lingkungan Hidup Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi. -Pelaporan: Dinas Pekerjaan Umum Kota/ Kabupaten Bogor dan Kota/Kabupaten Sukabumi. BPLHD Provinsi Jawa Barat, KLH Kota Bogor dan Sukabumi serta BLH Kabupaten Bogor dan Sukabumi

Gambar 1. Peta RKL Rencana Jalan Tol Ciawi-Sukabumi, Ruas Cibadak-Sukabumi





LAMPIRAN: KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA BARAT
 NOMOR: 20/Kep.874-adm/ek/2009
 TANGGAL: 26 Juni 2009
 TENTANG: PENETAPAN LOKASI PERALIHAN JALAN
 JALAN TOL CIAMIS - SUKABUMI

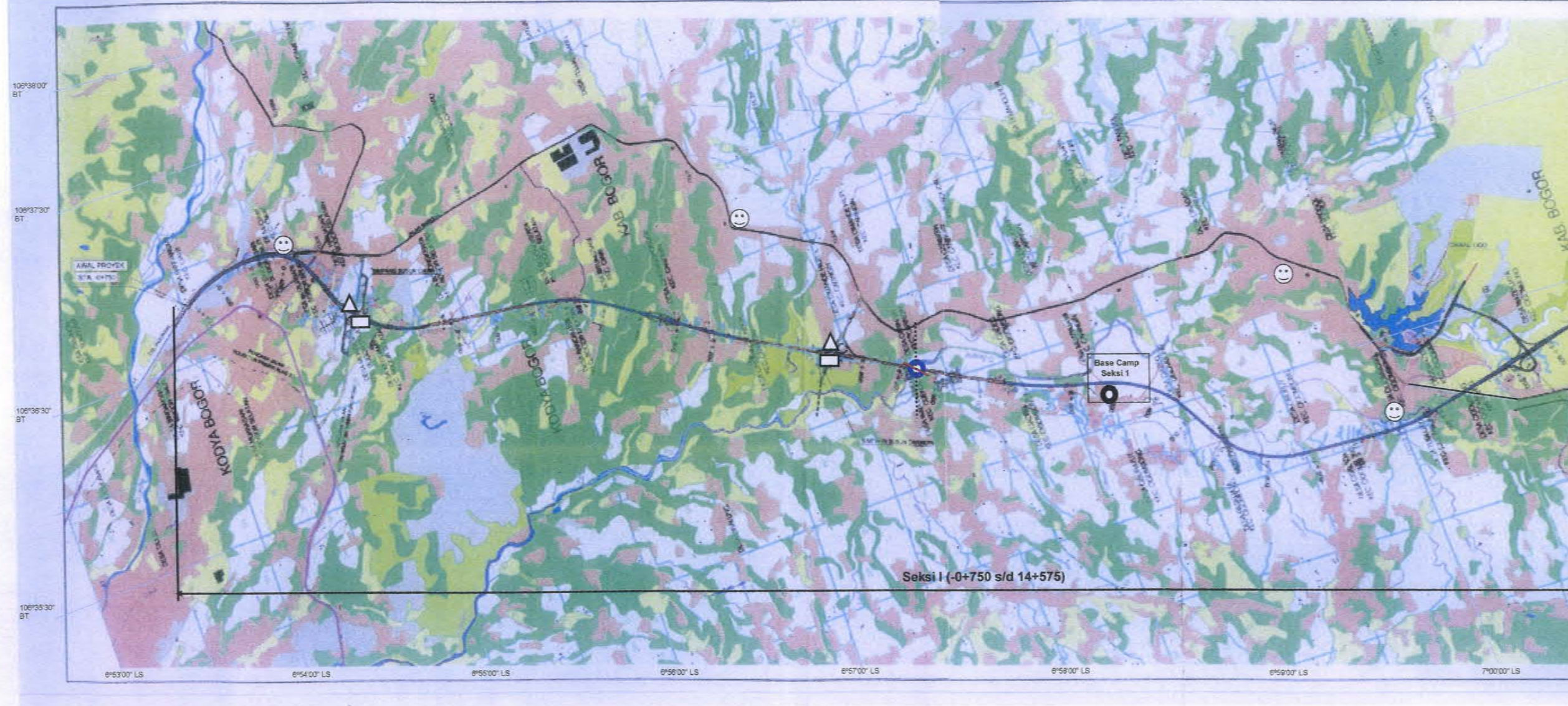
GAMBAR: ETASE DAN PETA LOKASI ERUANG LINTAS
 PEMANFAATAN JALAN TOL CIAMIS - SUKABUMI
 HAL. 2 DARI 2

LEGENDA:
 RENCANA JALAN TOL
 JALAN NASIONAL
 JALAN ARTER
 JALAN KOLEKTOR
 JALAN LOKAL
 JALAN SETAPAK
 BATAS PERKOTAAN
 BATAS KABUPATEN/KOTA
 BATAS KECAMATAN
 BATAS DESA/KELURAHAN
 PERUMPAHAN
 KAWASAN
 SAWAH BIRU
 SAWAH TADIH TUMBUH
 KEBUN PERKOTAAN
 HUTAN
 SEMAK BELUKAR
 TEGLALAN/ACANG
 KAWASAN TANAH KERING
 HUTAN RUMAH
 KAWASAN KUTUP
 DANAU
 SUNGAI

KETERANGAN PETA PEMANTAUAN
 Air Permukaan
 Air Tanah/Mata Air
 Kualitas Udara dan Kebisingan
 Biota Darat (Flora-Fauna)
 Biota Air
 Sosial Ekonomi Budaya
 Lalu Lintas/Kecelakaan

U
 Skala 1 : 50.000
 GUBERNUR JAWA BARAT
 Ttd
 AHMAD HERTAWAN
 Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal, 2008

Gambar 1. Peta RKL Rencana Jalan Tol Ciawi-Sukabumi, Ruas Ciawi-Cibadak





KETERANGAN PETA PENGELOLAAN:

- Air Permukaan
- Air Tanah/Mata Air
- Kualitas Udara dan Kebisingan
- Biota Darat (Flora-Fauna)
- Biota Air
- Sosial Ekonomi Budaya
- Lalu Lintas/Kecelakaan

LAMPIRAN : KEPUTUSAN GUBERNUR JAWA BARAT
 NOMOR : 20/Kep.874-admirek/2009
 TANGGAL : 26 Juni 2009
 TENTANG : PENETAPAN LOKASI PEMBANGUNAN JALAN TOL CIMAHI - SUKABUMI

GAMBAR STASE DAN PETA LOKASI YANG UNTUK PEMBANGUNAN JALAN TOL CIMAHI - SUKABUMI HAL. 1 DARI 2

LEGENDA:

- RENCANA JALAN TOL
- JALAN NASIONAL
- JALAN ARTERI
- JALAN KOLEKTOR
- JALAN LOKAL
- JALAN SETAPAK
- BATAS PERSEKUTUAN
- BATAS KOTA/KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- BATAS DESA/KEDESAHAN
- PERUMAHAN
- BANGUNAN
- SAWAH TEGAL
- SAWAH TEGAL-HUMAN
- KEBERKAWILAN
- HUTAN
- SEMAK BELUKAR
- TEGALAN LADANG
- RUMPUTAN KOSONG
- HUTAN RIAGA
- GARIS KONTUR
- DAMAI
- SUNGAI

U
 Skala 1 : 50.000

GUBERNUR JAWA BARAT
 Ttd

ANMAD HERYAWAN

Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal, 2006